

Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual

Lestariani Zebua¹, Trisman Harefa²

¹²Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: lestarianizebua723@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual kelas VIII SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur pelaksanaannya adalah (1). perencanaan, (2). tindakan, (3). observasi, (4). refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gido semester genap berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 11 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka diperoleh nilai pada siklus I nilai tertinggi 80 dengan predikat "Baik" dan nilai terendah 10 dengan predikat "Kurang" dengan rata-rata 47,25%. Pada siklus II nilai tertinggi yaitu 90 dengan predikat "Baik sekali" dan nilai terendah 45 dengan predikat "Kurang" analisis pembahasan dan temuan peneliti yaitu: pada siklus I kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi menggunakan model pembelajaran kontekstual, dengan nilai rata-rata 47,25% sedangkan siklus II nilai rata-rata 80,5%. Hasil lembar peneliti yaitu: pada siklus I pertemuan pertama 75% sedangkan pertemuan kedua 87,5%. Hasil lembar peneliti yaitu: pada siklus II pertemuan pertama 93,75% pertemuan ke dua 100%. Hasil lembar observasi siswa yaitu: pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa sebesar 62,5% dan pertemuan kedua sebesar 75,42%. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 78,3% dan pertemuan kedua sebesar 79,17%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :1) dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi siswa SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci: teks persuasi, model pembelajaran kontekstual

Abstract

The purpose of the research is to improve the ability to identify persuasive texts by using the contextual learning model for class VIII of SMP Negeri 1 Gido in the 2021/2022 academic year. By using the Classroom Action Research Method (CAR) with the implementation procedures are (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The subjects of this research were the eighth grade students of SMP Negeri 1 Gido in the even semester of 20 students with 9 male students and 11 female students. From the results of research conducted in the field, the highest score in the first cycle was 80 with the predicate "Good" and the lowest score was 10 with the predicate "Less" with an average of 47.25%. In the second cycle, the highest score was 90 with the predicate "Excellent" and the lowest score was 45 with the predicate "Less." The analysis of the discussion and research findings, namely: in the first cycle the students' ability to identify persuasive texts using a contextual learning model, with an average value of 47, 25% while the second cycle the average value is 80.5%. The results of the research sheet are: in the first cycle the first meeting was 75% while the second meeting was 87.5%. The results of the research sheet are: in cycle II, the first meeting is 93.75%, the second meeting is 100%. The results of the student observation sheets were: in the first cycle, the first meeting was 62.5% active students and the second meeting was 75.42%. The results of student observations in the second cycle of the first meeting were 78.3% and the second meeting was 79.17%. Based on the results of the study, it can be concluded: 1) using a contextual learning model can improve students' abilities in

identifying persuasive texts for students of SMP Negeri 1 Gido in the 2021/2022 academic year. 2) Student activity in the learning process is increased by using a contextual learning model.

Keywords: *persuasion text, contextual learning model*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam proses membaca, kita berupaya memahami makna suatu tulisan yang terdapat dalam teks atau bacaan untuk memperoleh informasi penting (Zebua, Harefa & Riana, 2022).

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dalam studinya (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Secara umum, tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang tersaji dalam wacana tulis. Membaca juga dapat memberikan suatu hiburan bagi para pembaca (Halawa & Lase, 2022; Ndruru, Harefa & Harefa, 2022).

Adapun yang menjadi permasalahan keterampilan membaca terhadap siswa yaitu minat membaca siswa rendah, teknik membaca masih kurang tepat, konsentrasi membaca siswa rendah, guru kurang variatif dalam menggunakan metode pemahaman membaca, dan fasilitas pengembangan keterampilan membaca kurang.

Sementara itu, pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs, khususnya pada Kurikulum 2013 berbasis teks. tuntutan kurikulum ini yakni bahwa setiap kompetensi yang diajarkan memanfaatkan teks sebagai media penyampaian informasi tersebut, sehingga kemampuan membaca menjadi hal terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2017). Pembelajaran membaca penting diberikan agar siswa mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan menangkap berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat (Herlina, 2016; Mastroah, 2017).

Salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi teks persuasi. Pada Kompetensi Dasar (KD 3.13) diharapkan agar siswa mampu mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang di dengar dan di baca, sedangkan pada indikatornya siswa diharapkan memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Teks persuasi adalah tulisan yang isinya berupa ajakan atau membujuk pembaca agar melakukan atau mengikuti apa yang penulis ucapkan. Teks persuasi bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi pembacanya agar mempercayai dan melakukan apa yang penulis sampaikan di dalam paragraf (Telaumbanua & Harefa, 2022). Penulis membuat teks persuasi untuk meyakinkan pembaca agar terpengaruh sehingga memiliki pikiran yang sama. Harapannya, pembaca akan mengikuti dan melakukan apa yang sudah dituliskan oleh sipenulis di dalam teks persuasi.

Model kontekstual adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang terkandung dalam teks yang disajikan (Komalasari, 2015; Rosyada, Asropah & Murywantobroto, 2020; Setiawan & Sudana, 2019). Model pembelajaran kontekstual memiliki berbagai komponen yaitu kontrukvisme (*construcvism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian otentik

(*authentic assessment*) (Fatimah, Wahyuningsih & Syamsuddin, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gido menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami masih kurang khususnya dalam teks persuasi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki motivasi dan minat siswa untuk membaca, siswa kurang memahami isi teks bacaan khususnya teks persuasi, kemampuan berpikir siswa dalam memahami isi sebuah teks persuasi masih rendah, metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar masih kurang, rasa ingin tahu siswa kurang dan sumber bacaan di sekolah masih kurang. Sehingga akibatnya nilai kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca teks persuasi masih tergolong rendah dan tidak mencapai KKM yang diterapkan di SMP Negeri 1 Gido.

Berdasarkan permasalahan tersebut, di rancang suatu solusi untuk peningkatan mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual (merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2017). Jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gido semester genap tahun pembelajaran 2021/2022, yang berjumlah 20 orang. Laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Subjek penelitian ini di pilih karena siswa tersebut masih kurang mampu membaca

teks persuasi, hal ini di dukung oleh pernyataan guru bidang studi yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gido.

Dalam penelitian ini, desain penelitian direncanakan dalam bentuk siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Artinya bahwa, jika pada siklus pertama tujuan pembelajaran tidak tercapai atau belum memenuhi KKM, maka peneliti meneruskan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1). lembar observasi, 2). tes hasil belajar, 3). catatan lapangan, dan 4). dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap materi mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa mengidentifikasi teks persuasi. Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri.

Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gido adalah adanya peningkatan mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah guru menerapkan model pembelajaran kontekstual maka nilai siswa semakin meningkat hal ini terlihat pada hasil yang dicapai pada siklus II sebesar 80,5.

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

1. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap tes kemampuan siswa mengidentifikasi tes persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis data penilaian kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siklus I sebesar 47,25, nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada siklus II sebesar 80,5, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90.
- 2) Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 15% dan siswa yang tidak tuntas 17 orang dengan persentase 85%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 10%.
- 3) Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 12 item dengan persentase 75% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 25% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 87,5% dan kegiatan yang tidak terlaksana 2 item dengan persentase 12,5%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 15 item dengan persentase 93,75% dan kegiatan yang tidak terlaksana 1 item dengan persentase 6,25% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 16 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang tidak terlaksana 0 item dengan persentase 0%.
- 4) Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62,5% dan ketidaktifan siswa sebesar 37,5% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 75,42% dan

ketidaktifan siswa sebesar 24,58%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 78,3% dan ketidaktifan siswa sebesar 21,7% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 79,17% dan ketidaktifan siswa sebesar 20,83%.

2. Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yang meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gido dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi SMP Negeri 1 Gido, masih terdapat siswa yang kurang mampu mengidentifikasi teks persuasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini terlihat pada hasil kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasi hasil observasi pada siklus I sebesar 47,25, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasi belum mencapai KKM 70 pada indikator merumuskan khususnya pada materi mengidentifikasi teks persuasi.

Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran kontekstual sehingga pada siklus II mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa berupa pengulangan kembali pembelajaran, dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini maka, prestasi kemampuan siswa merumuskan khususnya mengidentifikasi teks persuasi adanya peningkatan berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti kepada siswa dalam teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 80,5.

Sependapat dengan Telaumbanua & Harefa (2022), ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi meningkat berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, di mana kemampuan siswa dalam peningkatan mengidentifikasi teks persuasi memperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 53,4% dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 35. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,25% dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 55.

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain siswa lebih aktif dalam proses penerapan model pembelajaran kontekstual, proses dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk memiliki inspirasi mengidentifikasi karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, ketuntasan yang diperoleh siswa telah memenuhi KKM pada indikator merumuskan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Menurut Bustami, Syafruddin & Afriani (2018), mengatakan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (di transfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Berdasarkan teori di atas, maka ada beberapa kelemahan pada teori pembelajaran model pembelajaran kontekstual yaitu penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajarannya, membutuhkan waktu yang lama, dan sulit menerapkan dalam konteks belajar mengajar.

Implikasi temuan penelitian ini dapat juga membawa dampak bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian

berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: a). dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka diperoleh nilai pada siklus I nilai tertinggi 80 dengan predikat “Baik” dan nilai terendah 10 dengan predikat “Kurang” dengan rata-rata 47,25%. Pada siklus II nilai tertinggi yaitu 90 dengan predikat “Baik sekali” dan nilai terendah 45 dengan predikat “Kurang” analisis pembahasan dan temuan peneliti yaitu pada siklus I kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi menggunakan model pembelajaran kontekstual, dengan nilai rata-rata 47,25% sedangkan siklus II nilai rata-rata 80,5%. Hasil lembar peneliti yaitu: pada siklus I pertemuan pertama 75% sedangkan pertemuan kedua 87,5%. Hasil lembar peneliti yaitu: pada siklus II pertemuan pertama 93,75% pertemuan ke dua 100%. Hasil lembar observasi siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa sebesar 62,5% dan pertemuan kedua sebesar 75,42%. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 78,3% dan pertemuan kedua sebesar 79,17%.

b. Dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasi siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The Implementation Of Contextual Learning To Enhance Biology Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451-457.
- Fatimah, S., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(3), 324-338.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>
- Herlina, H. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R. *Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 29-35. <https://doi.org/10.21009/JIV.1101.4>
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia (Buku Siswa)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Komalasari. (2015). *Model Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mastoah, I. (2017). Keterampilan Membaca. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2), 175-184.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96-105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Rosyada, S. A., Asropah, A., & Murywantobroto, M. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dwjaloka*, 1(1), 26-32.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 238-247.
- Telaumbanua, N. W. Y., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran Means-Ends-Analysis. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 510-518. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.72>
- Zagoto, Maria M. & Nevi Yarni (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zebua, A. Y., Harefa, T., & Riana, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Dengan Model Direct Instruction. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 75-80. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.36>